KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 MEUREUDU PIDIE JAYA

SKRIPSI

Diajukan Oleh

SRI AYUFADNI
NIM. 21132919
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/1439 H

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 MEUREUDU

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

SRI AYUFADNI
NIM : 211323919

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Jailani, S.Ag.,M.Ag	Mashuri, S.Ag, M. A
NIP.197204102003121003	NIP.197103151999031009

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 1 MEUREUDU
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/Tanggal : Jum'at, 06 Februari 2018 M
20 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag
NIP. 197204102003121003

Sekretaris,

Rahmadyansyah, MA

Penguji I,

Mashuri, S.Ag, M. A
NIP. 197103151999031009

Penguji II,

Dr. Silahuddin, M.Ag
NIP. 197608142009011013

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh

Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 196710908200112100 1

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini, saya:

Nama	:	Sri Ayufadni
Nim	:	211323919
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:	Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar- Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Maret 2018
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
026ECADF968580872
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Sri Ayufadni)
Nim: 211323919

ABSTRAK

Nama : Sri Ayufadni
NIM : 211323919
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul : Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu
Tanggal Sidang : 06 februari 2018
Tebal Skripsi : 61 Halaman
Pembimbing I : Dr. Jailani S.Ag., M.Ag
Pembimbing II : Mashuri, S.Ag, MA
Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik

Guru merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam menyukseskan pendidikan. Untuk menyukseskan pendidikan guru harus meranjak dari berbagai kompetensi, terutama kompetensi pedagogik. Dari kompetensi pedagogik inilah akan diketahui apa yang seharusnya dijalankan, baik dalam pemahaman peserta didik, perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan teknologi evaluasi, maupun pengembangan potensi peserta didik. Akan tetapi kenyataannya tidak semua guru di SMPN 1 Meureudu dapat melaksanakan kompetensi pedagogik dengan baik. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya, serta Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang digunakan meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan bahwa kompetensi pedagogik guru di SMPN 1 Meureudu dikategorikan baik (82,14%), hanya satu guru yang dikategorikan cukup (75%). Upaya yang dilakukan untuk pengembangan kompetensi pedagogik adalah mengadakan pelatihan khusus, seminar, pengajian, membaca berbagai buku PAI, jurnal, majalah kependidikan serta membuka internet tentang pendidikan. Kendala yang dihadapi dalam pengembangan kompetensi pedagogik adalah minimnya penguasaan terhadap teknologi. Maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu dikategorikan baik.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur senantiasa ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya Sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu.** Shalawat dan salam saya sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dari mulai penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing I, yang telah mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Mashuri S.Ag., MA selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jailani, S.Ag., M.Ag selaku ketua prodi PAI Serta Bapak/Ibu Staf pengajar prodi PAI yang telah mendidik, mengajar, dan membekali peneliti

dengan ilmu selama menjalani pendidikan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

5. Kepala Sekolah beserta Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Meureudu yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Untuk yang teristimewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Ibrahim Yusuf dan Ibunda Fitriah yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dorongan semangat bagi peneliti baik secara moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan di FTK, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
7. Kawan-kawan seperjuangan angkatan kuliah 2013 prodi PAI yang telah bekerja sama dalam menempuh dunia pendidikan dan saling memberi motivasi.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Untuk itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 13 Desember 2017

Penulis

Sri Ayufadni

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN iv
ABSTRAK v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI..... viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB 1 : PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Penelitian 3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 4
D. Kajian Terdahulu yang Relevan 5
E. Sistematika Pembahasan..... 7

BAB II : KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM 8
A. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru 8
B. Komponen Kompetensi Pedagogik Guru 12
C. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru 25
D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan
E. Kompetensi Pedagogik 26
F. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik 29

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN 33
A. Jenis Data yang diperlukan 33
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan..... 33
C. Lokasi Penelitian..... 34
D. Subyek Penelitian 34
E. Teknik Pengumpulan Data..... 34
F. Analisis Data..... 37
G. Pengecekan Keabsahan Data 40
H. Tahap-tahap Penelitian 40

BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN 41
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian 41
B. Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan agama Islam di SMPN 1 Meureudu 44

C. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMPN 1 Meureudu 51
D. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Meureudu 54

BAB V : PENUTUP 56
A. Kesimpulan 56
B. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 58
LAMPIRAN-LAMPIRAN 61
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....62

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana 41

Table 4.2 Data Guru Dan Karyawan/i 42

Tabel 4.3 Data Siswa/I 44

Table 4.4 Data Observasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI 45

Tabel 4.5 Kompetensi Pedagogik Guru PAI..... 49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan FTK UIN Ar-Raniry
3 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
4 : Kisi-kisi Instrumen Penelitian
5 : Lembaran Wawancara dengan Kepala SMPN 1 Meureudu
6 : Lembaran Wawancara dengan Guru PAI
7 : RPP
8 : Lembar Observasi
9 : Dokumentasi Penelitian
10 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[1] Salah satu komponem penting untuk mewujudkan semua itu adalah keberadaan guru. Guru adalah seorang tokoh yang memegang peranan penting dalam membentuk perilaku bangsa dan mengembangkan potensi siswa dalam rangka pembangunan pendidikan di Indonesia.

Dalam konteks pendidikan Islami profesi guru merupakan peran yang sangat mulia dihadapan Allah SWT. dan Rasul-Nya. Di tangan gurulah aset bangsa, dan di tangan guru pulalah generasi akan ditentukan seperti apa ke depannya. Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Secara definitif pengertian profesi telah tersirat adanya suatu keharusan kompetensi agar profesi itu berfungsi dengan sebaik-baiknya.[2]

---

[1]Hafid Anwar, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 28-29.

[2]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 1-2.

Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.[3] Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[4]

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa guru yang profesional dan berkompetensi merupakan salah satu indikator penting dari sekolah berkualitas. Oleh karena itu, sangat penting dalam pendidikan seorang guru harus berkompetensi, terutama kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik.[5]

Guru secara mutlak harus memiliki kompetensi pedagogik tersebut karena itu yang akan menentukan sukses atau tidaknya sebuah proses pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang sangat besar, yaitu tidak hanya mendidik siswanya agar mengerti dan memahami ajaran-ajaran Islam dengan baik, tetapi juga diharapkan siswanya mampu mengamalkan ajaran-ajaran Islam tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam juga dituntut agar dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya

---

[3]Kunandar, *Guru Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 46.

[4]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, (Bandung: Fermana, 2006), h. 4

[5]Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75.

dengan baik. Salah satunya dengan memiliki kompetensi pedagogik sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap guru.

Bila seorang guru berkompetensi pedagogik, guru tersebut pasti bisa mengatasi persoalan dalam pembelajarannya. Kebanyakannya sekarang siswa-siswa di sekolah banyak yang gagal dalam pembelajarannya juga dipengaruhi karena guru yang tidak berkompetensi pedagogik yang mengakibatkan guru tidak mampu menangani persoalan yang ada pada siswa yang membuat siswa tersebut tidak berminat ataupun tidak fokus dalam belajarnya.

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 1 Meureudu penulis mendapatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam masih minim dalam hal penguasaan kompetensi pedagogik. Kemudian tidak setiap guru Pendidikan Agama Islam mampu membuat RPP dan juga kemampuan siswa dalam menyerap bahan yang diajarkan guru kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut tentang bagaimana kompetensi pedagogik Guru PAI di SMP 1 Meureudu Pidie Jaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan permasalahan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya?

3. Apa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Mengetahui kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya.
b. Mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya.
c. Mengetahui kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat berguna baik teoritis maupun praktis.

a. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru dan menjadi acuan dalam melaksanakan profesinya, khususnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

b. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

1) Bagi peneliti

Sebagai bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari di Universitas. Serta ditujukan juga sebagai sebuah tugas akhir (skripsi).

2) Bagi almamater

Dapat dijadikan sebagai bahan kajian guna menambah khasanah keilmuan khususnya bagi mahasiswa Tarbiyah yang nantinya akan terjun sebagai tenaga-tenaga pendidik. Dan sebagai tambahan referensi kepustakaan di Universitas Islam Ar-Raniry.

3) Bagi obyek penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru di SMA 1 Meureudu Pidie Jaya, sehingga dapat meningkatkan kualitas mengajar para guru.

4) Bagi masyarakat

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan oleh pembaca serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

D. Kajian Terdahulu yang Relevan

Untuk kajian tema kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya, penulis tidak mendapatkan tema yang sama dari hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu, akan tetapi ada berbagai hasil penelitian yang mempunyai hubungan dengan tema yang penulis angkat.

Dalam kajian kompetensi pedagogik sedikitnya ada tiga judul skripsi, yang pertama diteliti oleh Ismail tahun 2014 "Kompetensi Pedagogik Guru Bidang Studi Fiqh di MTsN Lamno Kabupaten Aceh Jaya" dengan hasil skripsi bahwa kompetensi pedagogik guru bidang studi Fiqh dikategorikan baik, kompetensi pedagogik guru bidang studi Fiqh berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa MTsN Lamno Kab. Aceh Jaya.

Skripsi saudara Nur Faozi tahun 2007 yang berjudul "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto". Skripsi ini meneliti 4 kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi pribadi. Hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yang lebih memfokuskan kepada kompetensi pedagogik guru PAI.

Ketiga diteliti oleh Nurul Husna tahun 2015 dengan judul "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Kuta Baro Aceh Besar".

Ketiga skripsi di atas memang memiliki kesamaan dengan penulis, yaitu meneliti tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya. Penulis meneliti tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu. Selain itu metode pengumpulan datanya pun berbeda dengan penulis. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan ketiga skripsi di atas ada yang m0enggunakan sama seperti penulis gunakan, ada juga yang berbeda yaitu menambahkan angket dalam metode pengumpulan datanya.

E. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 bab, adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. BAB 1, merupakan pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang persoalan yang menarik perhatian untuk meneliti tentang Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu. Adapun hal-hal yang dibahas dalam bab satu ini meliputi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika pembahasan.
2. BAB II, merupakan landasan teori yang di dalamnya membahas tentang seputar Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu. Adapun perolehan data untuk bab dua ini penulis mengkaji buku-buku atau referensi yang relevan.
3. BAB III, berisi metode penelitian. Metode penelitian harus sesuai dengan bidang yang dikaji. Oleh karena itu, penulis harus selektif dalam

menentukan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini agar berjalan dengan baik dan tidak menyimpang dari bidan kajiannya.

4. BAB IV, berisi analisis hasil penelitian. Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.
5. BAB V penutup, yang dalam bab ini mencakupi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II
KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru untuk mengelola proses belajar mengajar, termasuk di dalamnya perencanaan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar mengajar dan pengembangan siswa sebagai individu yang belajar.[1]

Kompetensi pedagogik juga bisa diartikan sebagai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum dan silabus, psikologi pendidikan, administrasi pendidikan, pemanfaatan teknologi pembelajaran, metode-metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.[2]

Istilah kompetensi memiliki banyak makna, ada beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

1. Dalam kamus ilmiah populer dikemukakan bahwa: Kompetensi adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan dan kemampuan.[3]

---

[1]Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 359.

[2]Muhammad Irham dan Norvan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 140-141.

[3]Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Arkola,1994), h. 353

2. Menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa: Kompetensi adalah kemampuan yang merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.[4]
3. Menurut W. Robert Houston, sebagaimana dikutip Roestiyah memberikan pengertian adalah:

> kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.[5]

Pedagogik adalah teori mendidik yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik itu sebaik-baiknya.[6] Pedagogik adalah ilmu menuntun anak yang membicarakan masalah atau persoalan-persoalan dalam pendidikan dan kegiatan-kegiatan mendidik, antara lain seperti tujuan pendidikan, alat pendidikan, cara melaksanakan pendidikan, anak didik, pendidik dan sebagainya.

Adapun pengertian kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Guru mengidentifikasi potensi dan keberagaman peserta didik dalam mata pelajaran yang dipelajari, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan masing-masing peserta didik.[7]

---

[4]Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), h. 7.

[5]Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1962), h. 4.

[6]Edi Suardi, *Pedagogik*, (Bandung: Angkasa OFFSET, 1979), h. 113.

[7] Istiqomah, *Sukses Uji Komptensi Guru*,(Jakarta: Niaga Swadaya, 2013), h. 16.

3. Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus.
4. Guru mampu menyusun perancangan pembelajaran.
5. Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
6. Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan, karena evaluasi merupakan proses yang menetapkan kualitas hasil belajar atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.[8]

Sebagaimana dalam firman Allah:

وَعَلَّمَ آدَمَ الأَسْمَاء كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلاَئِكَةِ فَقَالَ أَنبِئُونِي بِأَسْمَاء هَؤُلاء

إِن كُنتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: “Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. (QS-Al Baqarah: 31)

Ayat diatas menerangkan pengevaluasian terhadap nabi Adam tentang asma-asma yang diajarkan Allah kepadanya di hadapan malaikat.[9] Hal ini merupakan evaluasi untuk mengetahui daya kognitif, hafalan

---

[8]Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 23.

[9]Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h.186.

manusia, dan pelajaran yang sudah dibrikan. Disamping itu evaluasi juga untu mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik.

7. Mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[10]

Sedangkan pengertian guru menurut Drs. H.A. Ametembun yang dikutip oleh Akmal Hawi adalah:

> Semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid , baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[11]

Dalam perspektif Islam, pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.[12]

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.[13]

---

[10]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 31.

[11]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafido Persada, 2014), h. 9.

[12]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), h. 74.

Jadi, dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru PAI dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat meningkatkan perkembangan jasmani dan rohani.

B. Komponem-komponem Kompetensi Pedagogik Guru

Standar Kompetensi Guru (SKG) meliputi 7 kompetensi dasar, yaitu: penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar-mengajar, penilaian prestasi belajar peserta didik, pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, pengembangan profesi, pemahaman wawasan kependidikan, penguasaan bahan kajian akademik (sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan).[14]

Adapun kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru khususnya guru PAI, meliputi:

1. Pemahaman Wawasan Atau Landasan Kependidikan

Seorang guru harus memahami hakikat pendidikan dan konsep yang terkait dengannya, terutama sekali fungsi dan peran lembaga pendidikan. Pemahaman yang benar tentang konsep pendidikan akan membuat guru sadar posisi strategisnya di tengah masyarakat dan perannya yang besar bagi upaya pencerdasan generasi bangsa.[15]

---

[13]Akmal Hawi, *Kompetensi Guru…*, h. 19.

[14]Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), h. 86.

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Sedikitnya ada empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu:

a. Tingkat Kecerdasan

Mengetahui dan memahami tingkat kecerdasan peserta didik guru akan lebih mudah menentukan pola pembelajaran yang akan dilakukan, begitu juga dengan pendekatan personal yang harus dilakukan akan lebih mudah, pembagian kelompok diskusi juga akan lebih mudah jika seorang guru mengerti dan paham terhadap tingkat kecerdasan murid-muridnya.[16]

b. Kreativitas

Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru. Sedangkan seseorang yang tingkat intelegensinya rendah, maka kreativitasnya kurang dan suka hal-hal yang biasa.

c. Cacat Fisik

Faktor cacat fisik dalam kenyataannya di dunia pendidikan sering menjadi faktor kendala peserta didik untuk menggali ilmu pengetahuan, namun cacat fisik tidak selamanya akan menjadi penghalang untuk kemajuan peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memberikan pelayanan pendidikan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki

---

[15] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*..., h. 31

[16]Mulyasa, *Standar Kompetensi*...., h. 75.

cacat fisik. Ornstein dan leviine yang dikutip oleh mulyasa, membuat pernyataan berikut:

1) Orang-orang yang mengalami hambatan, bagaimanapun hebatnya ketidakmampuan mereka, harus diberi kebebasan dan pendidikan yang cocok.
2) Penilaian terhadap mereka harus adil, dan menyeluruh.
3) Orang tua atau wali mereka harus adil, dan boleh memprotes keputusan yang dibuat oleh kepala sekolah.
4) Rencana pendidikan individual, yang meliputi pendidikan jangka panjang dan jangka pendek harus diberikan. Harus pula diadakan tinjauan ulang terhadap tujuan dan metode yang dipilih.
5) Layanan pendidikan diberikan dalam lingkungan yang agak terbatas, untuk memberikan layanan yang tepat, pada saat tertentu anak-anak bisa ditempatkan dikelas khusus atau terpisah.[17]

d. Perkembangan Kognitif

Perkembangan ranah kognitif bagi peserta didik merupakan hal yang wajar sebagai karakteristik pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan kognitif harus disikapi dengan baik oleh seorang guru. Perlu dipahami bahwa perkembangan dan perubahan kognitif setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga perlu

[17]Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 95.

pendekatan pembelajaran yang berbeda pula. Perubahan dan perkembangan kognitif sering dipengaruhi oleh potensi bawaan dengan kondisi lingkungan, baik lingkungan sekolah, rumah tangga maupun masyarakat.[18]

3. Pengembangan Kurikulum/Silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, materi, serta strategi yang digunakan dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.[19] Guru tidak membuat atau menyususn kurikulum, tapi ia menggunakan kurikulum, menjabarkannya, serta melaksanakannya melalui suatu proses pengajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi pesetta didik, melalui guru yang secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pengajaran.[20] Dengan adanya kurikulum, tugas guru atau pendidik sebagai pengajar lebih terarah.

Hubungan kurikulum dengan pengajaran dalam bentuk lain adalah dokumen kurikulum yang biasanya disebut silabus yang sifatnya lebih terbatas daripada pedoman kurikulum, dalam silabus hanya tercakup bidang studi atau mata pelajaran yang harus diajarkan selama waktu setahun atau semester.[21] Silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang melipui kemampuan fisik, intelektual,

---

[18]Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 94.

[19]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*..., h. 35

[20]Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensido, 2005), h.1

[21] Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori danPraktik*, (Yokyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h. 207.

emosional, dan moral agama. Silabus bermanfaat sebagai pedoman dalam pengembangan pembelajaran, seperti pembuatan rencana pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran dan pengembangan sistem penilaian. Kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum atau silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

4. Perancangan Pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Menurut mulyasa perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.[22]

a. Identifikasi Kebutuhan

Identifikasi merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, dan kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan mereka dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

1) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.

---

[22]Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 100.

2) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
3) Peserta didik dibantu mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

b. Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan berperan penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Oleh karena itu kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak (*Thinking Skill*).[23] Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

c. Penyusunan Program Pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program.

---

[23] Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 101.

Dalam penyusunan RPP memuat beberapa indikator, yaitu :

1) Perumusan tujuan pembelajaran
2) Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar
3) Pemilihan sumber belajar/media pembelajaran
4) Metode pembelajaran
5) Rancangan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
6) Rancangan penilaian yang sesuai dilengkapi dengan intrumen penilaian.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Yang Mendidik

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa, pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dilihat dari beberapa tahap :

a. Pre Tes (pembuka)

Pre tes merupakan kegiatan pembukaan dalam pembelajaran yang memegang peranan penting, dikarenakan kegiatan pembukaan pembelajaran bisa memberi waktu peserta didik menyiapkan diri untuk pembelajaran, mengetahui tingakat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran, mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi topik dalam proses pembelajaran, serta mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai.

b. Proses (inti)

Proses merupakan kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat aktif, baik mental, fisik, maupun sosial. Untuk itu guru harus menggunakan variasi dalamproses pembelajaran, variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

1) Variasi dalam menggunakan metode
2) Variasi dalam menggunakan media dan sumber ajar
3) Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi
4) Variasi dalam interaksi kegiatan peserta didik.

c. Post Tes (penutup)

Post tes merupakan kegiatan pada akhir pembelajaran. Seperti halnya pre tes, post tes juga mempunya kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.[24]

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang dapat menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri. Keduanya itu mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatus proses belajar yang baik, maka akan menciptakan situasi

[24]Arif Firdausi. Barnawi, *Profil Guru SMK Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 117.

yang memungkinkan anak belajar, sehingga menjadi titik awal keberhasilan pengajaran.

6. Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat di akses oleh peserta didik. Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehinnga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kuantitas maupun kualitasnya. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah, dan di tempat-tempat lain.[25]

7. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian memegang peranan penting dalam segala bentuk pengajaran yang efektif. Berhasil tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari hasil evaluasinya.

Evaluasi dapat dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:[26]

---

[25]Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 107.

[26]Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 108.

a. Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.[27]

b. Tes Kemampuan Dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial). Tes ini dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.[28]

c. Penilaian Akhir Satuan Pendidikan Dan Sertifikasi

Penilaian ini dilakukan setiap akhir semester dan tahun pelajaran untuk mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

d. Penilaian Program

Penilaian program ini dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara *continue* atau berkesinambungan. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan

---

[27]Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 109.

[28]Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 110.

dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.[29]

Secara garis besar tujuan dari evaluasi pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1) Menilai kompetensi siswa
2) Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar
3) Memperbaiki proses pembelajaran[30]

Untuk itu ada empat pertimbangan yang diperlukan diperhatikan oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran, diantaranya:

1) Mengidentifikasi tujuan yang hendak dicapai
2) Menentukan pengalaman belajar yang biasanya direalisasikan dengan pre-tes sebagai awal, pertengahan dan akhir pembelajaran
3) Menentukan standar yang bisa dicapai dan menantang siswa agar belajar lebih keras
4) Mengembangkan keterampilan dan mengambil keputusan, guna menentukan nilai seorang siswa.[31]

Fungsi penilaian dalam proses belajar mengajar bermanfaat ganda, yakni bagi guru dan peserta didik. Dalam proses belajar, penilaian hasil belajar ini sangatlah penting untuk dilaksanakan. Karena dengan penilaian hasil belajar inilah

---

[29]Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 111.

[30]Rekasi Sinar Grafika, *Permendiknas 2006 Tentang SI dan SKI*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), h. 204.

[31] M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 13.

seorang guru mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan keefektifan pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut.

8. Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik. guru memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik, menciptakan peserta didik untu bisa mengenali potensi yang dimiliki.

Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara antara lain:

a. Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ini sering disebut dengan ekskul yang merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh peserta didik.

Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakulikuler sekurang-kurangnya mengambarkan antara lain:

1) Jenis pilihan kegiatan ekstrakulikuler yang beragam.
2) Memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakulikuler merupakan bagian dari pencapaian visi,misi, dan tujuan sekolah.
3) Memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakulikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah.

4) Memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di sekolah ternasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional yaitu bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandiriaan.
5) Memiliki persyaratan terhadap peserta didik yang akan mengikuti kegiatan ekstrakulikuler.
6) Memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakulikuler.[32]

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakulikuler dalam pesekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakulikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi peserta didik sehingga melalui kegiatan ekstrakulikuler, peserta didik dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme peserta didik sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat.

b. Pengayaan dan Remedial

Program ini merupakan pelengkap dan penjabaran dari program mingguan dan harian. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan belajar, tugas-tugas, hasil tes, dan ulangan dapat diperoleh tingkat

[32] Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pndidikan (KTSP) pada sekolah & Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 66.

kemampuan belajar setiap peserta didik. Hasil ini dipadukan dengan catatan-catatan yang ada pada program mingguan dan harian, untuk digunakan sebagai bahan tindak lanjut proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.[33]

c. Bimbingan dan Konseling (BK)

Sekolah berkewajiban memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik meliputi, pribadi, sosial, belajar dan karier. Selain guru pembimbing, guru mata pelajaran yang memenuhi kriteria pelayanan bimbingan dan karier diperbolehkan menjadi guru pembimbing. Oleh karena itu, guru mata pelajaran harus senantiasa berdiskusi dan berkoordinasi dengan guru bimbingan dan konseling secara rutin dan berkesinambungan.[34]

C. Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik merupakan hal yang sangat urgen yang harus dimiliki oleh setiap guru. Guru yang terampil dalam mengajar harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik.

Kompetensi pedagogik guru sangat penting diterapkan dalam rangka penyelenggaraan unsur-unsur pendukung kompetensi pendidikan di antaranya :

1. Kompetensi pedagogik sebagai alat penerimaan guru
2. Kompetensi pedagogik penting dalam pembinaan guru
3. Kompetensi pedagogik penting dalam penyusunan kurikulum

---

[33]Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 112.

[34]Mulyasa, *Standar Kompetensi*…, h. 113.

4. Kompetensi pedagogik penting dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar.[35]

Kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam pendidikan, sebab apapun perubahan di bidang pendidikan pada akhirnya akan ditentukan oleh guru yang berkompetensi. Dan kompetensi pedagogik guru jugalah yang diperlukan dalam menunjang berjalannya proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru yang berkompetensi pedagogik juga akan menjadi penunjang perkembangan potensi peserta didik dan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

D. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Untuk meningkatkan pendidikan, salah satu yang menjadi prasyarat utamanya adalah mengangkat kualitas tenaga edukatif yaitu guru. Guru merupakan kreator proses belajar mengajar dan pada umumnya bagi peserta didik dijadikan tokoh teladan, bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran, dan menguasai cara-cara mengajar.

Untuk suatu kualitas pendidikan yang baik maka harus ditopang dengan guru yang kompeten, yang mana kompetensi guru sangat menentukan dalam rangka untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efesien. Oleh dari itu,

---

[35]Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*, (Badung : Mandar Maju, 1991), h. 27.

sekolah harus berusaha meningkatkan kompetensi guru, termasuk kompetensi pedagogik. Di antara usaha yang harus dilakukan sekolah sebagai berikut:

a. Pelatihan

Pelatihan adalah suatu bentuk program yang dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Fungsi pelatihan yaitu:

1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilah menjadi pendidik
2) Meningkatkan pemahaman guru dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan dalam mengajar dengan sesama pendidik tentang cara-cara yang lebih baik dalam mengajar.
3) Guru disiapkan untuk sanggup menghadapi perubahan pada saat ini dan masa yang akan datang.[36]

b. Seminar

Seminar yang dilaksanakan adalah suatu bentuk pendalaman atau perluasan pehamanan guru tentang suatu masalah pendidikan. Dalam seminar para guru bersama-sama menyikapi berbagai masalah dengan mendengarkan laporan atau mendiskusikannya dari narasumber yang dianggap menguasai bidang tertentu.

Seminar diperlukan oleh guru untuk memahami informasi baru dalam dunia pendidikan yang meliputi kebijakan pemerintah pusat dan daerah, kebijakan sekolah, buku baru, dan perkembangan teknologi dan informasi.[37]

---

[36]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*..., h. 129-130.

[37]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi*..., h. 192.

c. Supervisi

Supervisi diadopsi dari bahasa inggris yaitu "*supervision*" yang terdiri atas dua kata yaitu "super" yang berarti atas atau lebih, sedangkan "vision" yang berarti melihat atau meninjau dari atas dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap perwujudan dari kegiatan dan hasil kerja bawahannya.[38]

Dalam *Center Good's Dictionary of Education* sebagai mana dikutip oleh E. Mulyasa, dikemukakan definisi supervisi sebagai berikut:

> "Segala usaha dari pejabat atau petugas sekolah dalam meminpin guru-guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulusi, menyeleksi pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru serta merivisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran."[39]

Sedangkan menurut E. Mulyasa sendiri, Supervisi adalah suatu pembinaan dan peningkatan kemampuan kinerja tenaga kependidikan di sekolah dalam melaksanakan tugas.[40] Maka dengan kata lain supervisi adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukam guna membantu guru dalam menjalankan pekerjaannya agar lebih baik. Supervisi yang dilakukan seharusnya mendatangkan suatu pengalaman-pengalaman baik yang bersifat teoristik maupun praktis, guna untuk memperbaiki kenerja guru dalam suatu proses pembelajaran. Adapun secara praktis bantuan yang diberikan kepada guru melalui supervisi adalah sebagai berikut:

---

[38] Ngalim Purwanto, dkk, *Administrasi Pendidikan,* (Jakarta: Mutiara Press, 1984), h. 103.

[39]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 155.

[40]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis...,* h. 155

1) Membina kepala sekolah dan guru-guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya.[41]
2) Membantu guru dalam menterjemahkan kurikulum dari pusat kedalam bahasa belajar mengajar
3) Membantu guru dalam meningkatkan program kegiatan belajar mengajar
4) Membantu guru dalam memecahkan masalah-masalah pribadi yang berpengaruh pada kualitas[42]

d. Workshop

Workshop yang dilakukan dalam dunia pendidikan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kesanggupan, berpikir dan bekerja bersama-sama secara kelompok maupun individu untuk memecahkan sautu masalah baik yang bersifat teoristik maupun praktek dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru agar terus meningkat sesuai tuntutan masyarakat.[43]

E. Kendala Yang Dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian khusus sebagai guru.

---

[41]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis...*, h. 157.

[42]Piet Suhertian, *Konsep dan Dasar Supervisi; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Surabaya: Rineka Cipta, 2000), h. 130.

[43]Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi...*, h. 166.

Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang berkompeten harus menguasai dan memahami betul tentang pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengatahuan lainnya yang perlu dikuasai dan dikembangkan melalui tingkat pendidikan tertentu.

Seorang guru yang benar-benar sadar dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajibannya dalam proses belajar mengajar, tentunya akan selalu intropeksi diri, serta berusaha ingin melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik dan berkompeten. Untuk itu guru dituntuk agar selalu berusaha meningkatkan kualitas kemampuannya dengan menambah pengetahuan, memperkaya pengalaman, memperbanyak buku bacaan, mengikuti seminar, lokakarya dan lain-lain. Dalam upaya untuk meningkatkan kompetensi guru meningkatkan kompetensi pedagogik dalam proes belajar mengajar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi sekaligus sebagai kendala yang dihadapi, antara lain sebagai berikut:[44]

a) Latar belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu persyaratan yang diprioritaskan, guru yang memiliki latar belakang pendidikan keguruan telah mendapatkan bekal pengetahuan tentang pengelolaan kelas, proses belajar mengajar dan lain sebagainya, sedangkan guru yang belum mengambil pendidikan keguruan, dia akan merasa kesulitan untuk dapat meningkatkan kualitas keguruannya.

---

[44]Indah Zakiyah Zamaninia, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudlatul Athfal Al Ikhlas Sukodadi Di Lamongan,* Juni 2009. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2017 dari situs: http://www.academi.edu/5177365/upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di raudlatul athfal al ikhlas sukoda di lamongan skripsi oleh indah zakiyah zamania 05110161 jurusan pendidikan agama islam.

b) Pengalaman guru dalam mengajar

Pengalaman mengajar guru akan sangat mempengaruhi kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan peningkatan kompetensi guru. Bagi guru yang pengalaman mengajar yangbaru beberapa tahun atau belum berpengalaman sama sekali, akan berbeda dengan guru yang sudah memiliki pengalaman mengajarnya telah bertahun-tahun. Sehingga semakin lama dan semakin banyak pengalaman mengajar, tugasnya akan semakin baik dalam mengantarkan anak didiknya untuk mencapai tujuan belajar, sesuai hasil pengalamannya mengajar.

c) Kesehatan guru

Kondisi jasmani yang sehat akan menghasilkan proses belajar mengajar sesuai yang diharapkan. Guru yang sehat akan dapat mengerjakan tugas-tugas sebagai guru dengan baik, karena tugas-tugas itu menuntut energi yang cukup banyak. Terganggunya kesehatan guru akan mempengaruhi kegiatan proses belajar mengajar, terutama dalam meningkatkan kompetensinya. Jasmani yang sehat harus didukung rohani yang sehat pula, dengan mental dan jiwa yang sehat guru dapat menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.

d) Penghasilan guru

Perbaikan kesejahteraan ekonomi akan menumbuhkan semangat kerja guru, sebaliknya ketika penghasilan atau gaji tidak mencukupi maka guru akan berupaya mencari tambahan penghasilan lain. Jika guru melakukan pekerjaan lain selain profesinya sebagai guru maka tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru tidak akan maksimal karena perhatiannya terbagi. Kepala sekolah sebagai

pemimpin dituntut untuk lebih memperhatikan gaji atau penghasilan guru sebagai upaya perbaikan kesejahteraan dan peningkatan kompetensi guru.

e) Sarana pendidikan

Tersedianya sarana yang memadai akan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan, sebaliknya keterbatasan sarana pendidikan akan menghambat tujuan dalam proses belajar mengajar. Jadi dengan demikian sarana pendidikan mutlak diperlukan terutama bagi pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan kompetensinya.

f) Disiplin dalam bekerja

Disiplin dalam lingkungan sekolah tidak hanya berlaku bagi siswa saja, akan tetapi perlu diterapkan bagi kepala sekolah dan pegawai juga. Demikian juga disiplin kerja bagi guru sebagai salah satu pelaku pendidikan di sekolah. Disinilah fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengawas diharapkan mampu untuk menjadi motivator.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan (*Field Reseacrh*). Field Research adalah pencarian data di lapangan karena penelitian yang dilakukan menyangkut dengan persoalan-persoalan atau kenyataan dalam kehidupan nyata, bukan pemikiran abstrak yang terdapat dalam teks-teks dan dokumen-dokumen tertulis atau terekam.[1]

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.[2] Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai sesuatu gejala atau fenomena, yaitu memberikan gambaran tentang kompetensi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. peneliti datang dan secara langsung berinteraksi di tengah-tengah objek penelitian dan melakukan pengamatan, wawancara untuk memperoleh data-data yang diperlukan

---

[1]Nasir Budiman, dkk.., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Tesis Dan Disertasi*) Cet: I, (Banda Aceh: Ar-Raniry, 2006), h. 23.

[2]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 160.

dalam penelitian ini. Peneliti turun langsung ke lapangan penelitian tanpa mewakilkan kepada orang lain, agar peneliti memperoleh data yang akurat langsung dari lapangan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian, lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Meureudu, Pidie Jaya. Peneliti memilih lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan antara lain karena biaya, waktu, tenaga yang dimiliki oleh peneliti serta letaknya yang begitu strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian diperoleh dari subyek primer dan subyek sekunder. Subyek primer di antaranya guru-guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Meureudu, Pidie Jaya. sedangkan subyek sekunder di antaranya adalah kepala sekolah di SMPN 1 Meureudu, Pidie Jaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

1. Observasi

   Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.[3]

---

[3]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 145.

Jadi pengertian observasi adalah suatu proses yang kompleks yang disengaja dan dilakukan secara sistematis terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena kehidupan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati aktivitas guru pendidikan agama Islam. Peneliti dalam mengobservasi menggunakan daftar cek dan membuat beberapa pernyataan dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom rubrik penelitian yang disediakan sebagai lembar pengamatan atau observasi yang dilampirkan di halaman lampiran dalam skripsi ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data yang berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan berbentuk wawancara itu telah disiapkan secara tertulis secara tuntas dan dilengkapi dengan instrumennya.[4] Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit kecil.[5]

Dalam hal ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara yang terstruktur yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Meureudu, Pidie Jaya yang bepedoman pada daftar pertanyaan yang telah disediakan. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk

---

[4]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), h. 29.

[5]Sugiyono, *Metode Penelitian*…, h.137.

memperoleh data tentang kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam di SMPN 1 Meureudu, Pidie Jaya.

Dalam wawancara ini, peneliti memberikan pertanyaan yang meliputi tentang kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu, peneliti menanyai kepada kepala sekolah tentang kompetensi pedagogik guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu, kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam mengenai proses belajar mengajarnya untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu.

3. Dokumentasi

Dalam metode ini peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, catatan harian, dan sebagainya.[6] Ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMPN 1 Meureudu, Pidie Jaya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarananya, serta RPP yang digunakan dalam proses belajar mengajarnya yang bisa dipergunakan untuk melihat kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar.

---

[6]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 2006), h. 231.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu cara menganalisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.[7]

Dalam tahap ini, setelah data-data terkumpul, maka penulis menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan Reduksi data (*Data Reduction*) yaitu menggolongkan, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas.[8]
2. Penyajian data (*Data Display*) yaitu proses yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun data ke dalam gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.[9]
3. Penarikan kesimpulan (*verification /Conclusion Drawing)*. Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.[10]

---

[7]Drajat Suharjo, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), h. 178.

[8]Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 335.

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian*…, h. 95.

Peneliti dalam menganalisis data memulai dengan proses reduksi data (*Data Reduction*), yaitu mencari seluruh data yang telah dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal yang penting dari objek penelitian. Peneliti juga melakukan kegiatan lain yang dilakukan yaitu mengumpulkan data atau informasi dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil pengumpulan dokumentasi di lapangan. Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan Penyajian data (*Data Display*) yaitu proses yang mengungkapkan secara keseluruhan. Dengan adanya display data maka penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian serta apa yang dilakukan di SMPN 1 Meureudu.

Tahap akhir dalam menganalisis data penulis melakukan penarikan kesimpulan (*verification/Conclusion Drawing)*, peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a) Menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori yang relevan.
b) Melakukan proses *member check* mulai dari penelitian awal, observasi, wawancara, dokumentasi dari data dan informasi yang telah dikumpulkan dan pada akhirnya membuat kesimpulan untuk kemudian dilaporkan sebagai hasil penelitian.

---

[10]M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), h. 308

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \ x\ 100\%$$

Keterangan:

P = Nilai persentase responden

F = Frekuensi nilai jawaban responden

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap.[11]

Menentukan kriteria penilaian tentang observasi, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik, dan tidak baik. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut[12]:

No	Interval (%)	Kategori
1	76-100	Baik
2	56-75	Cukup
3	40-55	Kurang
4	<40	Tidak baik

[11]Nana Sudjana, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 129

[12]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 246

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap pengecekan keabsahan data peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian dari data yang dikumpulkan. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan observasi yang diperdalam dengan melakukan pengecekan kembali dengan beberapa sumber lain yang terkait.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian diantaranya: penelitian pendahuluan yaitu penyusunan proposal dan perencanaan penelitian, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dimana peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, dan penulisan laporan dari hasil penelitian di tempat penelitian.

BAB IV
ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMPN 1 Meureudu Kabubaten Pidie Jaya merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Pidie Jaya. Lokasi SMPN 1 Meureudu terletak di jalan Iskandar Muda, Desa Rhieng Blang, Kecamatan Meureudu, Kabupaten Pidie Jaya. SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya dipimpin oleh bapak Drs. Idris Umar.[1] Sejak pendirian sampai dengan sekarang SMPN 1 Meureudu telah mengalami pertumbuhan yang sangat baik, baik dari segi jumlah peserta didik yang terus meningkat, program belajar yang semakin dikembangkan, serta sarana dan prasarana terus disempurnakan, itu semua dilakukan agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sekolah adalah salah satu hal yang sangat penting dalam menunjang pendidikan, dikarenakan keduanya itu penentu keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Dari sarana dan prasarana yang memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar.

Secara umum SMPN 1 Meureudu memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.[2]

---

[1]Data dokumentasi SMPN 1 Meureudu 10 Juli 2017, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 27 Oktober 2017

[2]Data dokumentasi SMPN 1 Meureudu 2 Januari 2016, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 27 Oktober 2017

Tabel 4.1 Nama Sarana dan Prasarana SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya

No	Nama Barang/Jenis Barang	Kondisi Bangunan
1	2	3
1	Ruang kepala sekolah	Baik
2	Ruang guru	Baik
3	Ruang lab komputer	Baik
4	Ruang lab IPA	Baik
5	Ruang pustaka	Baik
6	Ruang bp/bk	Baik
7	Ruang dapur	Baik
8	Tempat ibadah	Baik
9	Lapangan basket	Baik
10	Lapangan voly	Baik

Berdasarkan data di atas maka yang dapat dipergunakan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu ruang lab komputer yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam yang materinya membutuhkan penerangan dengan power poin atau penanyangan video, ruang pustaka yang dapat digunakan untuk memperdalam ilmu dengan membaca buku kependidikan terutama buku PAI, kemudian tempat ibadah yang digunakan untuk mempraktekkan langsung materi yang membutuhkan tempat ibadah.

2. Keadaan guru dan karyawan

SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya sampai dengan saat ini memiliki sebanyak 56 orang guru.[3] Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di sekolah ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

[3]Data dokumentasi SMPN 1 Meureudu 10 Juli 2017, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 27 Oktober 2017

Tabel 4.2 Data Guru dan Karyawan SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya

NO	NAMA	GOL	JABATAN	Bidang Studi
1	2	3	4	5
1.	Drs. Idris Umar	IV/b	Kepala Sekolah	Matematika
2.	Drs. Nazaruddin	IV/b	KAUR HUMAS	Agama
3.	Nurdin, S.Pd	IV/b	Guru	PPKN
4.	Sidar, S.Pd	IV/b	Guru	Matematika
5.	Hj. Rosdiana, S.Pd	IV/b	Guru	B.Inggris
6.	Dra. Rahmiati	IV/b	Wakil Kesiswaan	IPS
7.	Ridwan, S.Pd	IV/b	Wakil Sarpras	IPA
8.	Maryam Ibrahim, S.Pd	IV/b	Guru	B.Indonesia
9.	Hj. Nuratiah, S.Pd	IV/b	Guru	IPA
10.	Ruhaidah, S.Pd	IV/b	Guru	B.Inggris
11.	Cut Puteh, S.Pd	IV/b	Guru	IPS
12.	Atikah, A.Md.Pd	IV/b	Guru	IPS
13.	Ainol Mardhiah, S. Pd	IV/b	Guru	Seni Budaya
14.	Manfarisyah, S. Pd	IV/b	Guru	PPKN
15.	Fatimah, S. Pd	IV/b	Guru	B.Inggris
16.	Fitriah, S. Pd	IV/b	Guru	B.Indonesia
17.	Dra. Asmawati	IV/a	Guru	Agama
18.	Nuraini, A.Md.Pd	III/d	Guru	Matematika
19.	Nurlaili, S. Pd	III /d	Guru	PPKN
20.	Nuriah, S. Pd	III /d	Guru	IPS
21.	Ramli, S. P	III /d	Bendahara	Penjaskes

22.	Muliana, S.Pd	III /c	Guru	IPA
23.	Hendon, S.Pd	III /c	Guru	IPA
24.	Jamaluddin, S.P	III /c	Guru	Mulok
25.	Nur Afni, S.Pd.I	III /c	Pembina OSIS	Prakarya
26.	Ema, S.Pd	III /c	Guru	Seni Budaya
27.	Soraya, S.Pd.I	III /c	Guru	Agama
28.	Juraida, S.Pd.I	III /c	BK	-
29.	Nurdiah, S.Pd.I	III /c	BK	-
30.	Saudah, S.Pd	III /c	Guru	B.Indonesia
31.	Mawardiati, S.Pd	III /c	Pengelola Perpustakaan	Matematika
32.	Rizarona, S.Pd	III /c	Guru	Matematika
33.	Irmayanti, S.Pd	III /c	Guru	B.Inggris
34.	Marzuki, S.Pd	III /c	Guru	Penjaskes
35.	Maulida Asni, S.Pd	III /c	Pengelola Lab. IPA	Matematika
36.	Hidayatul Akbar, S.Pd	-	Guru	Mulok
37.	Nurhasanah, S.Pd	-	Guru	Seni Budaya
38.	Zainuddin, S.Pd	-	Guru	Mulok
39.	Mulia Diana, S.Pd	-	Guru	Prakarya
1	2	3	4	5
40.	Murniati, S.Pd.I	-	Guru	Seni Budaya
41.	Muhammad Isa, S.Pd	-	Guru	Mulok
42.	Yusnita, S.Pd	-	Guru	B.Indonesia
43.	Susi Andriani, S.Pd.I	-	Guru	Prakarya

44.	Jufriadi, S.Pd	-	Guru	Penjaskes
45.	Nurfadhillah, S.Pd	-	Guru	Prakarya
46.	Fitria Anggraini, S.Pd	-	Guru	Mulok
47.	Asrayanti, S.Pd	-	Guru	Seni Budaya
48.	Nurhasanah S.Pd	-	Guru	Seni Budaya
49.	Cut Anisah, S.Pd	-	Guru	Prakarya
50.	Yeni Muliani, S.Pd	-	Guru	B.Indonesia
51.	Nurlizani, S.Pd	-	Guru	Prakarya
52.	Cut Nanda Aura, S.Pd	-	Guru	-
53.	Nuraini, S.Pd	III/b	Kepala Tata Usaha	Matematika
54.	Hasbi	III/a	Pengadministrasi Umum	-
55.	Muklis	II/a	Pengadministrasi Umum	-
56.	Ishaq	II/a	Pramukantor	-

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa SMPN 1 Meureudu memiliki 56 orang guru. Dari 56 guru tersebut terdapat 3 guru Pendidikan Agama Islam, 7 guru matematika, 6 guru prakarya, 5 guru bahasa Indonesia, 5 guru mulok, 3 guru penjaskes, 6 guru seni budaya, 4 bahasa Inggris, 4 guru IPA, 4 guru IPS, 3 guru PPKN dan 6 orang guru sebagai staf.[4] Dengan adanya guru-guru yang mempunyai kemampuan dibidangnya masing-masing maka dapat menyukseskan pembelajaran di SMPN 1 Meureudu.

[4]Data dokumentasi SMPN 1 Meureudu 10 Juli 2017, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 27 Oktober 2017

1. Keadaan siswa SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya

Upaya menghasilkan siswa yang baik untuk agama dan masyarakat, SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya sedang berupaya mendidik siswa sebanyak 467 orang siswa, yang terdiri dari kelas VIII sampai dengan kelas IX. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3 Jumlah Siswa (i) SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya Tahun Ajaran 2017

Perincian Kelas	**Jumlah Kelas**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Banyak Siswa Jumlah**
1	**2**	**3**	**4**	**5**
Kelas VII	6	82 orang	73 orang	155 orang
Kelas VIII	7	62 orang	95 orang	157 orang
Kelas IX	6	61 orang	94 orang	155 orang
Total	19	205 orang	262 orang	467 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menempuh pendidikan di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya sebanyak 467 siswa, yang akan dibimbing oleh tenaga pengajar dengan sebaik mungkin untuk menciptakan generasi yang berguna bagi bangsa dan agama.[5]

Jadi, dapat disimpulkan antara jumlah siswa yang 467 orang dengan guru yang 56 orang jumlahnya tidak rasio, dikarenakan kebanyakan jumlah guru daripada siswanya.

[5] Data dokumentasi SMPN 1 Meureudu 31 Oktober 2017, berdasarkan tela'ah dokumentasi pada 27 Oktober 2017

B. Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMPN 1 Meureudu

Kompetensi adalah sebuah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru di dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. Kompetensi merupakan sesuatu yang sangat penting karena ketercapaian sebuah hasil pendidikan yang baik ditentukan oleh kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam memahami peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar peserta didik, kompetensi pedagogik guru sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar bukan hanya saja ditentukan oleh sekolah, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pedagogik guru yang mengajar. Guru yang berkompetensi pedagogik yang baik akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga proses belajar mengajar akan lebih optimal.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen berbentuk observasi, dokumentasi serta wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Dari hasil pengambilan data dapat dilihat uraian berikut ini:

1. Observasi

Berdasarkan data observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 27-30 Oktober 2017 berupa peninjauan kelapangan dengan melihat realita

yang terjadi sebenarnya, akan tetapi dalam peninjauan tersebut peneliti hanya memberikan tanda ceklis pada kolom pernyataan observasi tanpa membuat dokumentasi baik gambar maupun video, dikarenakan tidak ada izin dari guru. Hasil observasi lebih jelasnya peneliti cantumkan dalam tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4.4 Lembaran Observasi Kompetensi Pedagogik Guru PAI

No	Indikator Yang Diamati	Nama Guru						Keterangan
		N		A		S		
		Y	T	Y	T	Y	T	
1	Pemahaman guru Pendidikan Agama Islam dalam memahami peserta didik dalam proses belajar mengajar di SMPN 1 Meureudu, Pidie Jaya							
	a. Cara belajar mengajar disesuaikan dengan tingkat kecerdasan peserta didik	✓			✓		✓	Sebagian guru cara mengajarnya disamakan semua
	b. Mengetahui kreativitas peserta didik	✓		✓		✓		
	c. Memberikan pelayanan pendidikan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki cacat fisik							Belum ada peserta didik yang cacat
	1) Diberi pendidikan yang sesuai		✓		✓		✓	
	2) Penilaian adil		✓		✓		✓	
	3) Ditempatkan di kelas yang khusus		✓		✓		✓	
	d. Pendekatan pembelajaran yang berbeda untuk menyesuaikan perkembangan ranah kognitif	✓		✓		✓		

	peserta didik							
2	Perancangan pembelajaran yang dilakukan guru pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu, Pidie Jaya							
	a. Perumusan tujuan pembelajaran	✓		✓		✓		
	b. Pemilihan materi ajar	✓		✓		✓		
	c. Pemilihan sumber ajar/media	✓			✓	✓		Sebagian memilih media sesuai bahan ajar, sebagiannya lagi hanya menggunakan satu media yaitu buku saja
	d. Menerapkan metode yang sesuai	✓		✓		✓		
	e. Rancangan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓		✓		✓		
	f. Rancangan penilaian dilengkapi dengan instrumen penilaian	✓		✓		✓		
3	Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu, Pidie Jaya							
	a. Adanya kegiatan prapembelajaran		✓		✓		✓	
	b. Membuka pelajaran	✓		✓		✓		
	c. menguasai materi pembelajaran	✓		✓		✓		Semuanya menguasai bahan ajar, akan tetapi ada juga bahan ajar

								yang tidak sepenuhnya dikuasai
	d. Adanya pendekatan/strategi pembelajaran	✓		✓		✓		
	e. Memanfaatkan sumber belajar	✓		✓		✓		
	f. Pembelajaran melibatkan siswa	✓		✓		✓		
	g. Penilaian proses belajar mengajar	✓		✓		✓		
	h. Penggunaan bahasa yang baik	✓		✓		✓		
4	Pemanfaatan teknologi pendidikan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1Meureudu		✓		✓	✓		Sebagian tidak memanfaat-kan teknologi dikarenakan tidak bisa menggunakan dan ada juga karena tidak tersedianya teknologi yang memadai
5	Evaluasi hasil pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu							
	a. Penilaian kelas	✓		✓		✓		
	b. Tes kemampuan dasar	✓		✓		✓		
	c. Penilaian akhir kesatuan pendidikan	✓		✓		✓		
	d. Penilailan program	✓		✓		✓		

6	Pengembangan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam terhadap peserta didik di SMPN 1 Meureudu							
	a. Mengadakan kegiatan ekstra kurikuler	✓		✓		✓		
	b. Mengadakan remedial	✓		✓		✓		
	c. Memberikan bimbingan dan konseling	✓		✓		✓		
	Jumlah	23	5	21	7	23	5	
	Jumlah maksimal = 28							

Keterangan:

a. N = Guru PAI bapak Nazaruddin

b. A = Guru PAI ibu Asmawati

c. S = Guru PAI ibu Soraya

d. Y = Ya

e. T = Tidak

Dari data observasi di atas dapat dilihat kompetensi pedagogik dari masing-masing guru Pendidikan Agama Islam, lebih ringkasnya peneliti cantumkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Kompetensi Pedagogik Guru PAI

No	Kode Guru	Alternatif Jawaban				Jumlah jawaban		Kriteria
		Ya	%	Tidak	%	Frekuensi	%	
1	N	23	82,14	5	17,86	28	100	Baik

2	A	21	75	7	25	28	100	Cukup
3	S	23	82,14	5	17,86	28	100	Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru N dan S memperoleh persentase baik (82,14%). Kompetensi pedagogik yang telah dilakukan dengan baik tersebut meliputi: guru telah melakukan penyesuaian cara belajarnya dengan tingkat kecerdasan peserta didik, mengetahui kreativitas peserta didik, penyesuaian pendekatan pembelajaran yang berbeda dengan perkembangan ranah kognitif peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber ajar/media penerapan metode yang sesuai, rancangan penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, rancangan pembelajaran, penilaian dilengkapi dengan instrumen penilaian, membuka pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, menguasai materi ajar, adanya pendekatan pembelajaran, memanfaatkan sumber ajar, pemanfaatan teknologi dalam pembejalaran, pembelajaran melibatkan siswa, penilaian proses belajar mengajar, penggunaan kata yang baik, penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir kesatuan pendidikan, penilaian program, mengadakan kegiatan ekstra kurikuler, mengadakan remedial, dan memberikan bimbingan dan konseling.

Adapun yang kurang dilakukan kedua guru di atas meliputi: cara belajar tidak disesuaikan dengan tingkat kecerdasan peserta didik tidak ada pendidikan yang khusus untuk peserta didik yang cacat, tidak ada penilaian adil terhadap peserta didik yang cacat, tidak ada penempatan khusus peserta didik yang cacat, tidak ada kegiatan prapembelajaran, dan tidak ada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Sedangkan perbedaan antara guru N dengan guru S mengenai kompetensi pedagogik yang kurang dilakukan adalah guru N kurang dalam pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sedangkan guru S kurang dalam cara belajarnya yang tidak disesuaikan dengan tingkat kecerdasan peserta didik.

Sedangkan untuk guru A kompetensi pedagogik yang diperoleh berada pada skor 75 (cukup). Adapun yang kurang dilakukan guru A adalah meliputi: cara belajar tidak disesuaikan dengan tingkat kecerdasan peserta didik, tidak ada pendidikan yang khusus untuk peserta didik yang cacat, tidak ada penilaian adil terhadap peserta didik yang cacat, tidak ada penempatan khusus peserta didik yang cacat, tidak ada kegiatan prapembelajaran, tidak ada pemilihan media yang sesuai dan tidak ada pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di SMPN 1 Meureudu Pidie Jaya sudah baik, hanya saja dalam beberapa poin masih kurang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

2. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data dokumentasi melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) dari masing-masing guru Pendidikan Agama Islam. Dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) peneliti menganalisis sesuai dengan indikator kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam.

Dari hasil analisis peneliti dapatkan melalui data observasi tabel 4.4 dapat dilihat bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam perancangan pembelajarannya sudah dilakukan dengan baik. Guru N dan S dalam perancangan pembelajaran sudah merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi ajar, memilih sumber ajar/media,

menerapkan metode yang sesuai, merancang penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta rancangan penilaiannya dilengkapi dengan instrumen.

Sedangkan guru A sebagaimana dari hasil observasi pada tabel 4.4 dalam perancangan pembelajarannya masih kurang yaitu dalam hal pemilihan sumber ajar/media.

C. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik di SMPN 1 Meureudu

Kemampuan guru selayaknya terus ditingkatkan dengan berbagai upaya yang baik. Upaya-upaya tersebut bisa saja dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru-guru itu sendiri, terutama dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam. Upaya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik tersebut sangat penting yang harus dikedapankan dan diusahakan oleh guru Pendidikan Agama Islam.

Di SMPN 1 Meureudu ada upaya yang telah dilakukan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik guru sebagaimana diuraikan dari hasil wawancara dengan bapak Nazaruddin yang mengatakan:

> "Dalam mengembangkan kompetensi pedagogik kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu sering mengikuti seminar dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam dari sekolah-sekolah lain, dan juga mengadakan pengajian".[6]

---

[6]Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Nazaruddin SMPN 1 Meureudu Tanggal 30 Oktober 2017

Hasil wawancara di atas sejalan dengan apa yang disampaikan ibu Asmawati yang mengatakan bahwa:

> "Untuk mengembangkan kemampuan kami di bidang pedagogik kami di SMPN 1 meureudu selalu menjalani beberapa upaya, dan itu rutin kami lakukan setiap Minggunya, misalnya kami setiap seminggu sekali kami memiliki jadwal mengikuti seminar di hari kamis"[7]

Kemudian upaya yang lebih maksimal lagi disampaikan oleh ibu Soraya bahwa:

> "Kami sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak mau kalah dengan guru di bidang lain, walaupun kami sadar kompetensi pedagogik kami masih kurang tetapi kami harus mau belajar untuk meningkatkan kemampuan kami dalam pengajaran. Kami selain mengikuti seminar, pelatihan khusus, dan pengajian, kami juga harus sering membaca buku, jurnal, majalah kependidikan, membuka internet supaya bisa mengetahui perkembangan dalam ilmu pendidikan, terutama mengetahui ilmu pendidikan dalam bidang Agama islam."[8]

Dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas dapat dipahami bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam berupaya semaksimal mungkin meningkatkan kompetensi pedagogiknya. Mereka tidak mau ketinggalan dari guru bidang studi lain. Mereka selain mengikuti seminar, pelatihan khusus, maupun pengajian, mereka juga berusaha sendiri dengan melakukan berbagai hal seperti sering membaca buku, jurnal, majalah pendidikan, dan belajar dari internet tentang pembaharuan dan perkembangan dunia kependidikan.

---

[7]Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Asmawati SMPN 1 Meureudu Tanggal 29 Oktober 2017

[8]Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Soraya SMPN 1 Meureudu Tanggal 29 Oktober 2017

Hasil wawancara dengan guru-guru Pendidikan Agama Islam di atas sesuai dengan dikemukakan oleh kepala sekolah bapak Idris Umar yang mengatakan bahwa:

> "Dalam meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan peserta didik, kami melakukan berbagai cara pengembangan, yaitu: mengadakan seminar bagi guru-guru Pendidikan Agama Islam, dalam seminar tersebut nantinya akan diberikan ilmu mengenai cara-cara yang baik dalam mengajar peserta didik, cara memberikan pengajaran bagi anak yang cacat walaupun dari dulu sampai sekarang belum ada anak yang cacat di SMPN 1 Meureudu, tetapi tetap saja harus ada ilmu untuk menghadapi anak cacat dalam pembelajaran. Dan ada juga diberikan pelatihan khusus guru-guru Pendidikan Agama Islam untuk melatih mereka dalam pembuatan RPP, dan dalam pembuatan media ajar yang menggunakan teknologi. Dalam peningkatan kompetensi pdagogik guru Pendidikan Agama Islam kami juga melakukan pengajian untuk menambah ilmu agama guru-guru Pendidikan Agama Islam".[9]

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya-upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah melalui:

a. Mengadakan seminar antar guru Pendidikan Agama Islam
b. Mengadakan pelatihan khusus guru Pendidikan Agama Islam
c. Mengadakan pengajian
d. Memperbanyak membaca buku PAI
e. Membaca jurnal dan majalah kependidikan
f. Membuka internet untuk melihat perkembangan dalam ilmu pendidikan.

D. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi pedagogik di SMPN 1 Meureudu

Setiap kegiatan atau usaha yang kita lakukan, baik dalam skala besar atau skala kecil pasti ada kendala dan tantangan yang dihadapi, begitu pula dalam

---

[9]Wawancara dengan kepala sekolah bapak Idris Umar SMPN 1 Meureudu Tanggal 28 Oktober 2017

mengembangkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu, guru-guru tersebut pasti memiliki kendala-kendala tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

> "Ibu Asmawati mengatakan bahwa dalam meningkatkan proses pengelolaan pembelajaran supaya lebih maksimal lagi, kami memiliki kendala yaitu dalam pelatihan. Dalam pelatihan guru-guru Pendidikan Agama Islam diajari menggunakan media komputer dalam proses pembelajaran, komputer tersebut bisa digunakan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ataupun digunakan untuk media ajar, sedangkan kami tidak bisa menguasai penggunaan komputer karena usia kami yang sudah tua, jadi terlalu susah bagi kami dalam menguasainya. Akan tetapi semakin lama kami mengikuti pelatihan mungkin akan lebih baik bagi kami dalam mennguasai hal tersebut"[10]

Hasil wawancara di atas sejalan dengan apa yang disampaikan bapak Nazaruddin bahwa:

> "Di sini hal yang paling susah diajari adalah persoalan mengenai teknologi, karena guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu sudah mulai memasuki usia tua".[11]

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru di SMPN 1 Meureudu berusaha semaksimal mungkin mengatasi kurang maksimalnya kompetensi pedagogik mereka. Guru Pendidikan Agama islam di SMPN 1 Meureudu melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik mereka. Upaya tersebut seperti seminar, pelatihan khusus, pengajian, menerapkan minat membaca buku, jurnal, majalah pendidikan, maupun informasi di internet tentang kependidikan. Dalam melaksanakan upaya tersebut mereka juga memiliki kendala dalam pengembangan

---

[10]Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam ibu Asmawati SMPN 1 Meureudu Tanggal 29 Oktober 2017

[11]Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bapak Nazaruddin SMPN 1 Meureudu Tanggal 30 Oktober 2017

kompetensi pedagogik yaitu dikarenakan usia mereka yang semakin tua, mereka susah dalam menguasai yang diajarkan dalam pelatihan khusus seperti pengajaran tentang penggunaan komputer dalam proses pembelajaran dan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu dikategorikan baik (82,14%), hanya satu guru yang dikategorikan cukup (75%). Kompetensi pedagogik yang telah dilakukan dengan baik tersebut yaitu pemahaman peserta dalam proses belajar mengajar, perancangan pembelajaran, proses pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengembangan peserta didik.
2. Upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu sudah baik, dikarenakan guru-guru Pendidikan Agama Islam sudah melakukan beberapa upaya, yaitu mengadakan seminar antar guru Pendidikan Agama Islam, mengadakan pelatihano khusus guru pendidikan agama islam, mengadakan pengajian, memperbanyak membaca buku PAI, membaca jurnal dan majalah kependidikan, serta membuka internet untuk melihat perkembangan dalam ilmu pendidikan.
3. Kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Meureudu yaitu minimnya kemampuan menguasai teknologi dalam pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan di SMPN 1 Meureudu, maka peneliti memberikan beberapa saran di antaranya:

1. Kepada kepala sekolah SMPN 1 Meureudu

   Dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama penguatan teknologi, diharapkan kepada kepala sekolah dapat memfasilitasi guru sehingga para guru dapat menguasai teknologi dengan baik.

2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Meureudu

   Diharapkan guru agar dapat mempertahankan keberhasilan yang telah diperoleh dengan terus menggali dan mengasah kemampuan pedagogiknya. Selanjutnya terus mengasah keterampilan dalam bidang teknologi agar pembelajaran lebih menarik dan tidak ketinggalan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, Hafid. (2013). Konsep Dasar Ilmu Pendidikan,. Bandung: Alfabeta, 2013.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta

_____. 1993. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Budiman, Nasir, dkk.2006. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Skripsi, Tesis Dan Disertasi*) Cet: I. Banda Aceh: Ar-Raniry.

Firdausi, Arif dan Barnawi. 2012. *Profil Guru SMK Profesional*. Yogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Ghony, Djunaidi, M & Fauzan Almanshur. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.

Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafido Persada.

Idi, Abdullah. 2007. *Pengembangan Kurikulum Teori danPraktik*. Yokyakarta: Ar-Ruzz Media.

Indah Zakiyah Zamaninia, *Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Raudlatul Athfal Al Ikhlas Sukodadi Di Lamongan*, Juni 2009. Diakses pada tanggal 17 Agustus 2017 dari situs: http://www.academi.edu/5177365/upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam proses belajar mengajar di raudlatul athfal al ikhlas sukoda di lamongan skripsi oleh indah zakiyah zamania 05110161 jurusan pendidikan agama islam.

Irham, Muhammad dan Norvan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Istiqomah. 2013. *Sukses Uji Komptensi Guru*. Jakarta: Niaga Swadaya.

Kunandar. 2011. *Guru Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muhaimin 2008. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pndidikan (KTSP) pada sekolah & Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mulyasa. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.

Nata, Abuddin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Oemar Hamalik. 1991. *Pendidikan Guru Konsep dan Strategi*. Bandung : Mandar Maju.

Partanto, A, Pius dan M. Dahlan Al-Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT Arkola.

Piet Suhertian. 2000. *Konsep dan Dasar Supervisi; Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Surabaya: Rineka Cipta.

Rekasi Sinar Grafika. 2006. *Permendiknas 2006 Tentang SI dan SKI*. Jakarta: Sinar Grafika, 2006.

Roestiyah.1962. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan.* Jakarta: Bina Aksara.

Ruswandi. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.

Suardi, Edi. 1979. *Pedagogik*. Bandung: Angkasa OFFSET.

Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudijono, Anas. 2007. *Pengantar Statsitik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensido.

_____. 1989. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharjo, Drajat. 1993. *Metodologi Penelitian dan Penulisan Laporan Ilmiah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sukardi, M. 2008. *Evaluasi Pendidikan; Prinsip dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suparlan. 2006. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 Tahun *2003* tentang SISDIKNAS. 2006. Bandung: Fermana.

Wijaya, Cece dan Tabrani Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Lampiran Gambar Penelitian

Gambar 1. Wawancara dengan guru PAI ibu Asmawati

Gambar 2. Wawancara dengan guru PAI bapak Nazaruddin

Gambar 3. Wawancara dengan bapak kepala sekolah Idris Umar

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Sri Ayufadni
Tempat/Tanggal Lahir	: Meuraksa, 05 November 1995
Alamat	: Jln. Inoeng Balee, Darussalam, Banda Aceh
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Kebangsaan/Suku	: Indonesia/Aceh
Status	: Belum Menikah
Pekerjaan	: Mahasiswa
IPK	: 3,37
No. Hp	: 0822 1720 7173

Nama Orang Tua :

a. Ayah : Ibrahim Yusuf
   Pekerjaan :Nelayan
b. Ibu : Fitriah
   Pekerjaan : Guru

Wali :

Nama : Suriadi Sulaiman
Pekerjaan : Petani
Alamat : Meuraksa, Meureudu, Pidie Jaya

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 1 MeureuduTahun Tamat 2007
2. MTsN 1 Meureudu Tahun Tamat 2010
3. MAN 2 Sigli Tahun Tamat 2013
4. UIN Ar-Raniry Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun Tamat 2017

Banda Aceh, 17 Desember 2017
Penulis

Sri Ayufadni